

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *NUMBERED  
HEADS TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AK 2  
SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**FARIDA**

**A 210 080 015**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **PENGESAHAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN  
AJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**FARIDA**

**A210080015**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dra. Wafroturohmah, SE.MM
2. Drs. H. Djalal Fuadi, MM
3. Drs. M. Yahya, M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Dekan  
  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**  
NIK 541

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Farida, A 210080015, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, 82 halaman.**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui metode *Numbered Heads Together*.

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan. Obyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012. Hal ini didukung oleh fakta – fakta sebagai berikut: Hasil belajar pra siklus siswa yang belum tuntas 31 (86,1%), yang tuntas 5 (13,8%) setelah tindakan siklus I siswa yang belum tuntas menjadi 22 siswa (61,1%) dan siswa yang tuntas 14 siswa ( 38,8%). Setelah tindakan siklus II siswa yang belum tuntas menjadi 7 siswa ( 19,4% ) dan yang tuntas menjadi 29 siswa (80,5%).

Kata kunci : Metode *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran sangat penting guna mengisi pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, manusia sebagai obyek didik sekaligus sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dalam melanjutkan membangun bangsa. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia dengan menyempurnakan kurikulum, memberikan pelatihan dan pembaharuan metode pembelajaran.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh semua informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi supaya mampu bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana siswa belajar dan diberikan pengetahuan tentang bermacam-macam mata pelajaran yang akan dipelajari, diujikan dan diberikan penilaian hasil belajarnya akan dipaparkan dalam buku rapot, yang biasanya dinyatakan dalam huruf atau angka. Dan hasil belajar itu juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Siswa dikatakan telah belajar jika ada perubahan pada tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki untuk hasil belajar mencakup tiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif berkenaan dengan pengetahuan baru, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru, aspek psikomotorik berkenaan dengan penyempurnaan kemampuan yang dimiliki. Karena dari tiga aspek tersebut dikenal dalam pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelaksanaan pelajaran akuntansi dalam pendidikan diberikan mulai dari Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan hingga perguruan tinggi. Akuntansi diajarkan tidak hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung didalam ilmu akuntansi itu sendiri tetapi akuntansi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui atau memahami masuk atau keluarnya uang dalam suatu perusahaan.

Dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi siswa dituntut benar-benar aktif sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik.

Kesiapan belajar merupakan pendukung keberhasilan belajar siswa. Kesiapan belajar adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan guru pada pertemuan nantinya dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu keaktifan siswa waktu dikelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena setiap siswa mempunyai karakter dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun disekolah maka semakin baik pula tercapainya hasil belajarnya begitu pula sebaliknya.

Menurut Arikunto (2003:4) menyebutkan beberapa karakter siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) semangat belajar rendah, 2) mencari jalan pintas, 3) tidak tahu belajar untuk apa, 4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang: 1) memiliki variasi, 2) memberikan kesibukan yang menarik, 3) bersifat terbuka, 4) memberikan layanan yang simpatik.

Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dikelas juga dapat menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran. Pola pengajaran pada mata pelajaran akuntansi tingkat SMA atau SMK yang dilakukan oleh kebanyakan sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah saja. Sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran karena tidak ada motivasi untuk memahami materi

apa yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat pada observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru akuntansi dari 36 siswa kelas X Ak 2 sebagai berikut:

#### Kondisi Awal Nilai Observasi Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
0-40	3	8,33%
41-50	4	11,11%
51-60	12	33,33%
61-70	12	33,33%
71-80	5	13,8%
81-90	0	0
91-100	0	0
Jumlah	36 Siswa	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 73$ ) sejumlah 5 siswa dengan presentase 13,8%.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka seorang guru dapat menerapkan metode “*Numbered Heads Together*” dalam proses pembelajaran. Karena dengan metode ini tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini merupakan salah satu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor yang diberikan kepada siswa (lif.Sofan,M,Pd dkk, 2011:59).

Penelitian ini mempunyai perumusan masalahnya yaitu “Apakah metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Ak 2 di SMK Negeri 1 Banyudono?”. Penelitian ini juga mempunyai tujuan yaitu 1) untuk mengetahui bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, 2) meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui metode *Numbered Heads Together*.

#### LANDASAN TEORI

Menurut Rosyan, dkk (1994:4) “proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan”. Sehingga dalam proses

pembelajaran harus ada interaksi yang baik dan kerjasama antara guru dan siswa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai kondisi pembelajaran yang efektif sedikitnya ada 5 jenis yaitu: 1) melibatkan siswa secara efektif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) membangkitkan siswa secara efektif, 4) prinsip individualitas, 5) peragaan dalam pembelajaran.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang disekelilingnya. Ketika manusia menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.

Menurut Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Teori-teori belajar menurut Slameto (2003:9) yaitu 1) teori belajar gestalt berkenaan adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi, 2) teori belajar menurut J.Bruner menyatakan alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu, 3) teori belajar dari Piaget yaitu mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak yaitu a) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, b) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003:27) yaitu 1) belajar merupakan suatu proses, 2) proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan, 3) belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Sedangkan ciri-ciri belajar yaitu 1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, 2) perubahan perilaku *relative permanen*, 3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, 4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

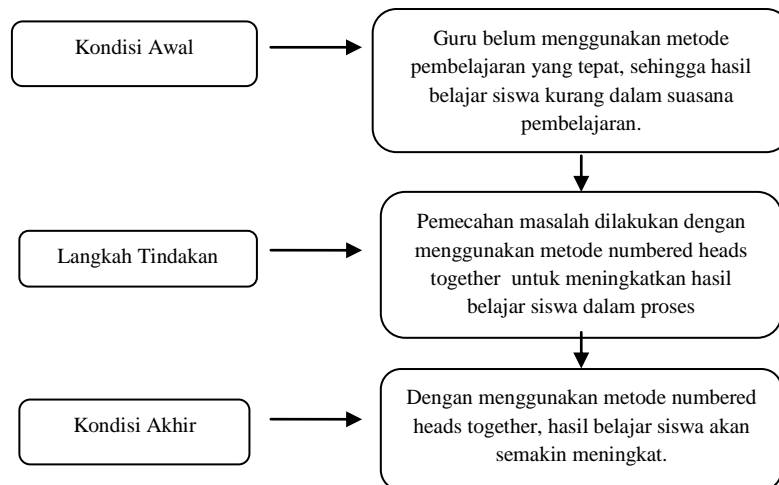
Hasil belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. (Winkel, 2005:532). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2004:132) yaitu a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar, b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar, c) faktor pendekatan belajar, sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses belajar dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Bentuk pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Menurut Rahayu (2006) "*Numbered Heads Together*" adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Langkah-langkah metode *Numbered Heads Together* yaitu 1) siswa dibagi kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6) kesimpulan. Kelebihan metode ini yaitu 1) setiap siswa menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu 1) tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama, 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.



Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di kelas, penelitian ini bertujuan memecahkan masalah-masalah siswa di dalam proses pembelajaran terutama untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran dengan metode *numbered heads together* diasumsikan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap positif terhadap materi pelajaran akuntansi. Apabila digambarkan akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

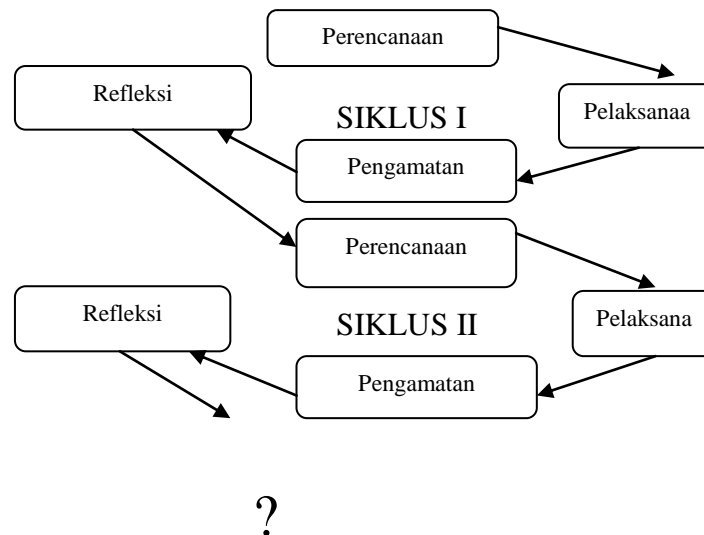
Menurut Sugiyono (2010:96) “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dengan demikian hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *numbered heads together* pada mata pelajaran akuntansi kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono yang beralamat di Jalan Kuwiran No. 3 Banyudono Boyolali, tepatnya dilakukan di kelas X Ak 2. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada bulan Januari sampai selesai. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru akuntansi kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono yaitu bertindak sebagai mitra kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam kelas yang dimulai dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk

menerapkan metode *numbered heads together* dalam pembelajaran akuntansi berdasarkan pengalaman secara langsung dikelas dan secara operasional menurut Arikunto (2010-17-23) model penelitian ada empat langkah, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



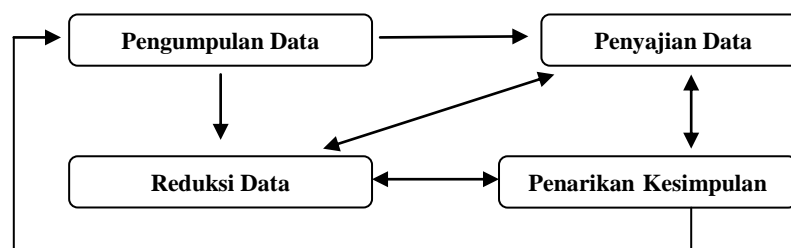
Gambar Siklus Prosedur Penelitian

Penjelasan langkah-langkah tindakan kelas yaitu: 1) Siklus I, a) perencanaan yaitu langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya, selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran yang antara lain: identifikasi masalah dan perencanaan solusi masalah, b) pelaksanaan tindakan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, c) pengamatan yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, d) refleksi atau renungan yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. 2) Siklus II, a) perencanaan yaitu mengacu pada hasil tindakan pertama yang telah dilaksanakan sebagai solusi pemecahan permasalahan, selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: identifikasi masalah dan solusi masalah, b) pelaksanaan tindakan, pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah siklus I selesai dilaksanakan, c) pengamatan yaitu dilaksanakan untuk melihat jalannya pelaksanaan tindakan yang berdasarkan pada pelaksanaan siklus I, d) refleksi yaitu refleksi pada siklus II dilakukan setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan teknik dokumentasi yang masing-masing diuraikan sebagai berikut: 1) observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto 2006:223), 2) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok, 3) dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen yang telah ada.

Data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan untuk kesinambungan dan kedalaman pembelajaran data penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono 2008:29)

Penjelasan komponen analisis data diatas yaitu: 1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus data, 2) reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan yang ada dilapangan dan diteruskan pada waktu pengumpulan data maka reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian, 3) penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan dalam penyajian data dari berbagai jenis karingan kerja, 4) penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarahannya sebab-akibat.

Menurut Uno (2007:71) instrumen yaitu suatu alat yang biasanya digunakan untuk pengambilan data atau informasi. Instrumen dibagi menjadi dua jenis yaitu 1) instrumen tes

yaitu suatu pertanyaan, tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, 2) instrumen non tes yaitu biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek keterampilan, sikap atau nilai. Dalam indikator pencapaian diharapkan setelah penggunaan metode *numbered heads together* dalam proses pembelajaran akuntansi, hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat meningkat minimal 80%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh fakta dilapangan sekaligus menentukan masalah penelitian dan indikator pencapaian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan perolehan hasil sebagai berikut: 1) masalah dalam proses pembelajaran, a) siswa cenderung pasif dan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono rendah terbukti hanya 13,8% atau 5 orang dari 36 siswa yang mencapai KKM ( $\geq 73$ ). Faktor penyebabnya adalah 1) proses pembelajaran yang digunakan guru masih metode ceramah, 2) pemahaman siswa mengenai pelajaran masih rendah, 3) siswa merasa kesulitan dalam pelajaran. Dari pengamatan guru nilai siswa pada prasiklus dapat diketahui bahwa dari 36 siswa dinyatakan tuntas adalah 5 siswa atau 13,8%. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\leq 73$ , maka siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebesar 31 siswa atau 86,1%, dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 73, nilai terendah adalah 40 dan rata-rata yaitu 59,1. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah diungkapkan pada penjelasan diatas.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I, mengenai hasil belajar diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 73, nilai terendah adalah 50, dan ada kenaikan rata-rata hasil belajar dari nilai sebelum perbaikan 59,1 menjadi 64,9 pada siklus I KKM sebesar 73. Pada siklus I perolehan siswa belajar Akuntansi dengan metode pembelajaran aktif dari 36 siswa mengikuti evaluasi ada 22 atau 61,1% siswa yang tidak tuntas belajar, dan ada 14 siswa atau 38,8% siswa yang tuntas belajar. Dalam proses pembelajaran, selain hasil belajar siswa peneliti mengamati keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, apabila respon siswa baik maka hasil belajar juga baik karena keaktifan siswa saat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek keaktifan terdiri dari kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, keaktifan berpendapat. Pada pembelajaran siklus I, prasiklus kemampuan bertanya dari 18 siswa atau 50% menjadi 22 siswa atau 61,1%, kemampuan menjawab pertanyaan dari 17 siswa atau 47,2% menjadi 23 siswa atau 63,8%, keaktifan berpendapat dari 23 siswa atau 63,8% menjadi 26 siswa 72,2%. Pada siklus II yang sudah dilaksanakan mengenai hasil belajar diperoleh data tertinggi sebesar 100, nilai terendah 65, dan ada kenaikan pada rata-rata hasil

belajar dari siklus I yaitu 64,9 menjadi 8250 pada siklus II KKM sebesar 73. Pada siklus II menunjukkan perolehan hasil belajar akuntansi melalui pembelajaran aktif dari 36 siswa yang mengikuti evaluasi 7 siswa atau 19,4% siswa tidak tuntas, 29 siswa atau 80,5% siswa yang tuntas belajar. Pada pembelajaran siklus II, siklus I kemampuan bertanya dari 22 siswa atau 61,1% menjadi 26 siswa atau 72,2%, kemampuan menjawab pertanyaan dari 23 siswa atau 63,8% menjadi 29 siswa atau 80%, keaktifan berpendapat dari 26 siswa atau 72,2% menjadi 30 siswa 83,3%. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I, siklus II. Setiap siklus ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Tabel Daftar Ringkasan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak 2

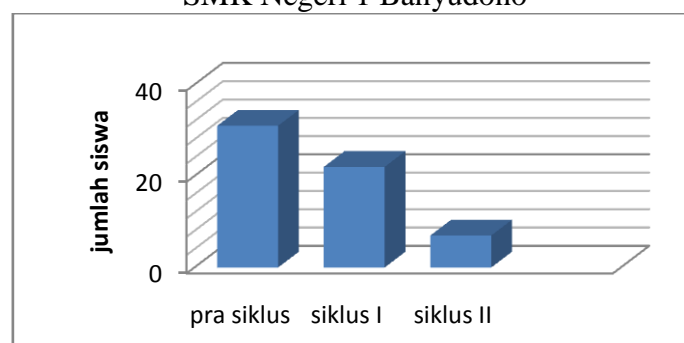
Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
1	2	1	2	1	2
86,1%	13,8%	61,1%	38,8%	19,4%	80,5%

Keterangan :

1. Belum Tuntas
2. Tuntas

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II mengenai penggunaan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran akuntansi materi Memproses Buku Besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melebihi indikator pencapaian. Gambar berikut adalah siklus perkembangan penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi mulai dari kondisi awal sampai siklus I.

Gambar Grafik Penurunan Siswa Yang Belum Tuntas Dalam Pembelajaran Kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono

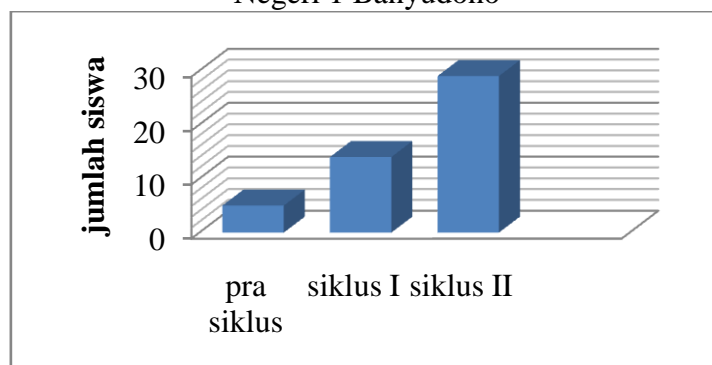


Keterangan :

Kondisi awal kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono sebelum penelitian, jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran 31 siswa (86,1%), setelah tindakan siklus I

mengalami penurunan menjadi 22 siswa (61,1%) dan setelah tindakan siklus II siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menjadi 7 siswa (19,4%).

Gambar Grafik Peningkatan Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono



keterangan :

Kondisi awal kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono sebelum penelitian, siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebesar 5 siswa (13,8 %), setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 siswa ( 38,8% ), dan setelah tindakan siklus II siswa yang tuntas dalam pembelajaran meningkat menjadi 29 siswa (80,5%).

Keterbatasan Penelitian dalam penerapan metode *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi materi Memproses Buku Besar pada siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012 memiliki beberapa keterbatasan penelitian, antara lain: 1) keterbatasan tindakan yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada akuntansi pada materi Memproses Buku Besar pada siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012, terbatas pada tindakan metode *Numbered Heads Together*, 2) keterbatasan kelas yaitu hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar terbatas di kelas X Ak 2, belum tentu di kelas lain peningkatan hasil belajar bisa terjadi karena tergantung permasalahan kelas serta kondisi kelas, 3) keterbatasan jenjang pendidikan yaitu penelitian ini terbatas pada jenjang pendidikan tertentu yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas X Ak 2, apabila metode *Numbered Heads Together* diterapkan di jenjang pendidikan yang lain, hasilnya belum tentu berhasil seperti di jenjang SMK kelas X Ak 2, 4) keterbatasan materi yaitu penelitian ini terbatas pada materi tertentu yaitu materi Memproses Buku Besar, apabila diterapkan pada materi yang lain strategi ini belum tentu hasilnya sesuai yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka

usaha meningkatkan hasil belajar akuntansi pada materi Memproses Buku Besar. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *Numbered Heads Together* telah mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi pada materi Memproses Buku Besar. Peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil ulangan, respon siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, diamati melalui proses pembelajaran, 2) Hasil belajar pra siklus siswa yang belum tuntas 31 (86,1%), yang tuntas 5 (13,8%) setelah tindakan siklus I siswa yang belum tuntas menjadi 22 siswa (61,1%) dan siswa yang tuntas 14 siswa (38,3%). Setelah tindakan siklus II siswa yang belum tuntas menjadi 7 siswa (19,4%) dan yang tuntas menjadi 29 siswa (80,5%). Berdasarkan pengalaman dalam penerapan metode *Numbered Heads Together* maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) terhadap kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memprogramkan suatu *cooperative learning* yang bermacam-macam sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Dalam hal ini salah satu hasil penelitian yang mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*, 2) terhadap guru yaitu Guru hendaknya menjalin hubungan baik dengan siswa ataupun sesama guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan terjadi keharmonisan antara anggota sekolah, 3) terhadap siswa yaitu siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran materi Memproses Buku Besar dan siswa hendaknya selalu belajar secara rutin dan berkesinambungan walaupun pertemuan selanjutnya tidak ada ujian, 4) terhadap peneliti berikutnya yaitu penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih sempurna lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lif, Sofan, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – undang No. 2 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Uno, Hamzah.B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar – Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif )*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.